

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. DESKRIPSI DATA**

Dari konsekuensi bermacam-macam informasi melalui wawancara dan strategi persepsi “peran guru dalam menumbuhkan nilai pendidikan karakter siswa melalui materi pencemaran lingkungan kelas VII SMP Muallimin Wonodadi Blitar” data-data yang diperoleh kemudian diuraikan berdasarkan pada fokus penelitian yaitu Bagaimana peran guru dalam menumbuhkan nilai Pendidikan Karakter Siswa peduli lingkungan melalui materi pencemaran lingkungan?, Apa saja faktor pendukung dan penghambat peran guru dalam menumbuhkan nilai pendidikan karakter siswa peduli lingkungan melalui materi pencemaran lingkungan?

SMP Muallimin Wonodadi Blitar pada khususnya guru IPA slalu memberikan motivasi juga pengajaran pada materi pencemaran lingkungan karena sebagaimana peran guru disini sangat penting bagi perkembangan belajar para siswa siswi di SMP Muallimin Wonodadi Blitar. Adanya hubungan antara peran guru dengan materi pencemaran lingkungan yang saling berkaitan guru mengajarkan pentingnya menjaga lingkungan dari hal kecil yaitu membuang sampah pada tempatnya hal sekecil ini akan berdampak besar terhadap lingkungan menjadi lingkungan akan bersih dan terhindar dari pencemaran lingkungan.

Berikut adalah sajian data yang merujuk pada fokus penelitian :

## 1. Peran guru dalam menumbuhkan nilai pendidikan karakter siswa peduli lingkungan melalui materi pencemaran lingkungan

Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan, maka ia menjalankan suatu peranana. Begitu juga peran dari guru IPA dalam menyampaikan materi pencemaran lingkungan, bukan hanya sekedar menyampaikan saja akan tetapi juga berperan dalam hal bagaimana membiasakan sikap siswa untuk menjaga lingkungan dari berbagai pencemaran lingkungan dari sampah. Selain membiasakan peran guru juga memberikan contoh bagaimana caranya bertanggung jawab dalam hal menjaga kebersihan lingkungan. Seperti yang disampaikan oleh ibu Nanda selaku guru IPA kelas VII ketika diwawancara oleh peneliti:

*dalam hal ini saya selaku guru biologi berperan sebagai orang yang bertanggung jawab dalam hal menyampaikan materi-materi yang berkaitan dengan mata pelajaran biologi tentunya, misalnya saat ini kitakan menjelaskan tentang materi bab 2 tentang pencemaran nah khususnya juga dalam materi pencemaran lingkungan ini saya sebagai guru tidak hanya menyampaikan materi, saya tetap juga akan memberikan contoh-contoh yang real biar anak-anak tidak hanya sekedar hafalan contohnya bagaimana caranya bertanggung jawab dalam hal menjaga lingkungan ada piket kelas itu contoh realnya<sup>78</sup>*

Hal ini serupa dengan yang disampaikan oleh salah satu siswa kelas VII Najla Sefti Rahana Sari yang mana ibu Nanda selaku guru IPA selain menyampaikan materi juga memberikan contoh sikap bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan:

---

<sup>78</sup>Wawancara dengan Ibu Nanda Rahma Buwana selaku guru IPA di SMP Muallimin Wonodadi pada tanggal 22 Februari 2022

*menyampaikan materi juga bertanggung jawab dalam memberikan contoh*<sup>79</sup>

Dalam menjadi guru juga memiliki peran sekaligus bertanggung jawab dalam hal materi yang disampaikan apakah peserta didik benar-benar memahami dengan apa yang disampaikan oleh guru, selain itu guru juga harus memberikan contoh agar bisa ditirukan oleh siswa dan kemudian bisa menjadi sebuah kebiasaan yang bisa dibawa siswa kedalam lingkungan dirumahnya bukan hanya disekolah.

Dalam kegiatan observasi dikelas yang telah dilakukan oleh peneliti, peran guru bukan hanya bertanggung jawab sebagai penyampai materi saja, selain guru memberikan contoh. Didalam penelitian ini peneliti juga menemukan diantaranya, guru berperan untuk memberikan bimbingan, bimbingan yang dimaksud ini adalah ketika guru menyampaikan materi didalam kelas. selain itu ketika guru mengajar, guru juga memberikan model ataupun contoh sikap peduli lingkungan. guru memberikan contoh gelas plastik bekas yang dijadikan tas. Peran guru yang ditemukan oleh peneliti yaitu memberikan nasihat dalam hal ini penting dilakukan guru agar siswa menjadi semangat dalam hal memahami materi yang sudah disampaikan, ketika itu guru meberikan nasihat agar jangan membuang sampah sembarangan di jendela kelas, karena kelas yang berada dilantai dua terkadang ada siswa yang membuang sampah lewat jendela otomatis sampah tersebut akan langsung jatuh ke salah satu rumah warga tetangga sekolah. Untuk itu guru menasihati agar siswa slalu membuang sampah pada tempat sampah.

---

<sup>79</sup>Wawancara dengan salah satu siswa kelas VII SMP Muallimin yang bernama Najla Sefti Rahana Sari pada Tanggal 22 Februari 2022

Guru memberikan teguran, guru juga slalu menegur siswanya yang lalai membuang sampah sembarangan, ketika didalam kelas waktu itu ada siswa yang ditegur agar jangan membuang sampah pada laci meja belajar, guru juga memberikan penghargaan kepada para siswanya yang berbuat baik tidak melanggar aturan dan juga jaga kebersihan iklim lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya, dalam penghargaan ini siswa diberikan sebuah pujian walau hanya sekedar pujian akan tetapi hal ini sangat penting karena sekecil apapun yang dilakukan siswa jika itu baik maka patut diapresiasi agar siswa slalu termotivasi untuk melakukan kegiatan tersebut lagi kedepanya.

Kesimpulan dari wawancara dan observasi peran guru yang telah dilakukan oleh peneliti adalah, peran guru disini tidak hanya sebagai penanggung jawab untuk menyampaikan materi akan tetapi juga berperan sebagai pembimbing para siswa, guru juga berperan untuk memberikan contoh, memberikan nasihat, memberikan teguran kepada siswa, serta perannya memberikan penghargaan untuk peserta didik.

## **2. Faktor pendukung dan penghambat peran guru dalam menumbuhkan nilai pendidikan karakter siswa peduli lingkungan melalui materi pencemaran lingkungan**

Dalam peran guru dalam menumbuhkan nilai pendidikan karakter siswa peduli lingkungan melalui materi pencemaran lingkungan juga didapati faktor pendukung juga faktor penghambat. Dorongan dari semangat belajar siswa itu

sendirilah yang menjadi faktor pendukung seperti yang di sampaikan ibu Nanda selaku guru IPA SMP Muallimin:

*faktor pendukungnya yaitu siswa banyak yang aktif mengikuti pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari mereka yang aktif bertanya apabila ada materi yang kurang jelas<sup>80</sup>*

Selain hal faktor pendukung ini ada juga faktor penghambat, seperti yang telah disampaikan oleh bu Nanda Ketika wawancara :

*salah satu faktor penghambatnya yaitu ada beberapa siswa yang tidak terlalu memperhatikan penjelasan dari saya, dan ada yang terlalu menyepelekan mengenai materi pencemaran lingkungan<sup>81</sup>*

Dari segi faktor pendukung yang telah disampaikan bu Nanda ini juga sejalan dengan yang diakui oleh salah satu siswa yang diwawancara, yang mana peneliti menanyakan apakah ketika memahami materi pencemaran lingkungan ditemukan kesulitan? dan jawaban mereka rata-rata sebagai berikut :

*sejauh ini bukan hanya saya akan tetapi juga rata-rata dari kami tidak mengalami kesulitan dalam hal memahami teori pencemaran lingkungan yang disampaikan oleh guru<sup>82</sup>*

Salah satu faktor pendukung dari hasil wawancara dengan siswa didapatkan bahwa kebanyakan dari siswa tersebut banyak yang memahami teori yang disampaikan oleh ibu Nanda, karena dari siswa sendiri juga tidak malu bertanya ketika mereka memang tidak memahami materi yang disampaikan oleh guru.

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan Ibu Nanda Rahma Buwana selaku guru IPA di SMP Muallimin Wonodadi pada tanggal 22 Februari 2022

<sup>81</sup> *ibid*

<sup>82</sup> Wawancara dengan salah satu siswa kelas VII SMP Muallimin yang bernama Muhammad Rifqi pada Tanggal 22 Februari 2022

Berdasarkan wawancara diatas aspek faktor pendukung dan penghambat dalam segi teori didalam kelas, sedangkan diluar kelas sendiri ada juga faktor pendukung dan penghambat yang ditemukan oleh peneliti, dalam hal faktor pendukung diluar kelas dari sekolah juga adanya peraturan disekolah tentang menjaga kebersihan lingkungan hal ini bisa dikatakan sebagai faktor pendukung, sebagaimana yang di ungkapkan oleh ibu Nanda selaku guru IPA SMP Muallimin Wonodadi Blitar :

*oh iya bisa mas, dikarenakan setiap siswa memiliki sifat dan rasa tanggung jawab yang berbeda-beda maka dengan adanya peraturan itu dari sekolah diharapkan otomatis semua siswa mematuhi peraturan mengenai menjaga kebersihan lingkungan sekitar atau sekolah. Trus kalau ada yang melanggar ada sanksi tertentu biar anak jera dan tidak mengulangi kesalahan yang sama. dengan siswa yang tidak terbiasa dalam menjaga kebersihan sekolah, mau tidak mau dia akan ikut berpartisipasi dikarenakan malu “lho temannya menjaga kebersihan kok saya tidak”, jadi dari luar ya ada motivasi dari dalam ya ada semangat untuk lebih baik. Hal ini kan dapat menumbuhkan nilai pendidikan karakter siswa supaya lebih peduli terhadap lingkungan sekitar. Ndak karena rasa takut tidak karena di puji tidak, karena memang dari hatinya mencintai kebersihan.<sup>83</sup>*

Seperti yang di ungkapkan oleh bu Nanda dengan adanya peraturan disekolah ini juga menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan kesadaran siswa akan menjaga kebersihan lingkungan. Akan tetapi ibu Nanda juga mengungkapkan bahwa ada beberapa siswa yang memang kurang disiplin dan hal ini bisa dikatakan sebagai faktor penghambat peran guru dalam menumbuhkan nilai pendidikan karakter melalui materi pencemaran lingkungan. Sebagai berikut :

---

<sup>83</sup> Wawancara dengan Ibu Nanda Rahma Buwana selaku guru IPA di SMP Muallimin Wonodadi pada tanggal 22 Februari 2022

*kalau menurut saya ada beberapa siswa yang memang sedikit kurang rajin kurang disiplin kalau diberi tahu mungkin karena sudah terbiasa dirumah kurang diajarkan tentang kebersihan, bagaimana menjaga kebersihan kurang dikasih contoh bagaimana cara menjaga kebersihan lingkungan itu bagaimana, trus anak itu menyepelkan membuang sampah itu seenak-enaknya kalau seperti itu kan ada sanksinya entah anak itu disuruh mengambil sampahnya Kembali atau disuruh menulis saya tidak akan mengulang perbuatan itu, nah itu kalau caranya di SMP Muallimin<sup>84</sup>*

Hal yang menyebabkan faktor penghambat ini juga diakui oleh beberapa siswa yang memang sadar bahwa dirinya kurang disiplin dan kurang rajin, ungkapan tersebut seperti dibawah :

*kadang malas kalau disuruh bersih-bersih<sup>85</sup>*

Faktor-faktor diatas merupakan faktor pendukung dan penghambat guru melalui metode keteladanan, sedangkan dalam metode pembiasaan ibu Nanda juga mengungkapkan adanya faktor penghambat yaitu sebagai berikut:

*dalam hal membiasakan ini kesulitannya yaitu terletak pada siswa yang kurang peduli pentingnya kebersihan lingkungan jadi anak ini “heleh kebersihan ini opo” tidak mengerti manfaatnya jadi masih semau-maunya jika disuruh bersih-bersih kadang Cuma duduk-duduk atau kalau ada temannya piket Cuma dilihat saja ada kegiatan kerja bakti ya ndak mau kerja bakti, dalam hal ini guru harus memberikan contoh ikut berpartisipasi jadi caranya gini lho sampah nya di masukkan dulu baru dimasukkan ke tempat sampah yang besar. Kemudian jika guru sudah turun lapangan otomatis siswa yang kurang disiplin mau tidak mau kan ikut, gurunya saja ikut bersih-bersih akhirnya siswanya kan juga ikut mengikuti kegiatan dari guru<sup>86</sup>*

Diatas merupakan faktor penghambat yang disampaikan oleh ibu Nanda, sedangkan dalam faktor pendukung telah diakui sendiri oleh salah satu siswa ketika

---

<sup>84</sup> *ibid*

<sup>85</sup> Wawancara dengan salah satu siswa kelas VII SMP Muallimin yang bernama Moh. Khoiril Indra pada Tanggal 22 Februari 2022

<sup>86</sup> Wawancara dengan Ibu Nanda Rahma Buwana selaku guru IPA di SMP Muallimin Wonodadi pada tanggal 22 Februari 2022

diwawancara, dengan pembiasaan dirumah bersih-bersih jadi disekolah juga anak sudah terbiasa akan itu, hal ini diungkapkan oleh siswa kelas VII SMP Muallimin yang bernama Sofiaulia Iskandar, sebagai berikut:

*kalau saya sendiri ketika dirumah sudah sering disuruh oleh ibuk saya membantu membersihkan rumah jadi ketika disekolah juga jadi terbiasa dan tidak sulit bagi saya<sup>87</sup>*

Hal diatas bisa dikatakan faktor pendukung karena siswa itu sendiri telah dibiasakan juga dirumah jadi untuk menambah ilmu sekaligus membiasakan menjaga lingkungan disekolah menjadi lebih mudah, yang bisa dikatakan sebagai faktor pendukung peran guru. Selain dalam hal membiasakan peneliti juga mewawancarai guru bagaimana caranya mengajarkan siswa agar siswa bisa beradaptasi dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah serta faktor pendukung dan penghambat seperti apa yang ibu temukan, hal ini langsung disampaikan oleh bu Nanda selaku guru IPA SMP Muallimin Wonodadi Blitar sebagai berikut :

*kalau dari caranya para siswa kita ajak slalu kita ingatkan, “anak-anak ayo kita jaga lingkungan kita, anak-anak ayo siapa yang piket kelasnya dibersihkan kalau kelas bersih nyaman otomatis kalian melakukan pembelajaran juga nyaman terus buanglah sampah pada tempatnya kalau sudah terbiasakan otomatis to arepe membuang sampah sembarangan hatinya ndak nyawam” untuk faktor penghambat biasanya tadi ada siswa yang kurang disiplin dirumah tidak diajari akhirnya disekolahan pun malas tidak mau melaksanakan menyepelekan sedangkan kalau pendukungnya adanya tatatertib sekolah yang harus menjaga kebersihan akhirnya anak mau tidak mau mengikuti namanya peraturan kan harus diikuti karena siswa beranggapan kalau tdak melaksanakan nanti dihukum makanya ada unsur*

---

<sup>87</sup> Wawancara dengan salah satu siswa kelas VII SMP Muallimin yang bernama Sofiaulia Iskandar pada Tanggal 22 Februari 2022

*seperti itu jadi mau tidak mau akhirnya harus melakukan peraturan sekolah<sup>88</sup>*

Jadi dapat disimpulkan peran guru sangatlah penting untuk menumbuhkan nilai pendidikan karakter siswa peduli lingkungan terbukti dengan yang telah disampaikan diatas, dengan adanya peran guru terhadap menumbuhkan pendidikan karakter yaitu karakter peduli lingkungan membuat para siswa jadi bisa dibiasakan untuk slalu menjaga kebersihan lingkungan dan ketika para siswa sudah dewasa mereka jadi lebih mengerti dan lebih paham akan bahayanya pencemaran lingkungan.

## **B. TEMUAN PENELITIAN**

Dari hasil pemaparan diatas, peneliti memperoleh suatu temuan yang sangat berguna untuk menjawab dari rumusan masalah yang berkaitan dan sesuai dengan judul skripsi “Peran Guru dalam menumbuhkan nilai Pendidikan Karakter Siswa melalui materi pencemaran lingkungan kelas VII SMP Muallimin Wonodadi Blitar” berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SMP Muallimin Wonodadi Blitar. Temuan-temuan tersebut antara lain sebagai berikut :

### **1. Peran guru dalam menumbuhkan nilai pendidikan karakter siswa peduli lingkungan melalui materi pencemaran lingkungan**

Dalam peran guru terdapat sebuah tanggung jawab yang besar untuk masa depan anak bangsa terlebih lagi perannya dalam menumbuhkan nilai pendidikan karakter siswa melalui materi pencemaran lingkungan, hal ini perlu adanya peran guru karena dalam hal materi pencemaran lingkungan ini perlu disampaikan dengan

---

<sup>88</sup> Wawancara dengan Ibu Nanda Rahma Buwana selaku guru IPA di SMP Muallimin Wonodadi pada tanggal 22 Februari 2022

serius agar para siswa menjadi makin paham akan bahayanya sampah dan lebih mengerti bagaimana caranya menjaga lingkungan agar tetap bersih bagaimana caranya agar siswa bisa terbiasa dengan membersihkan lingkungan, dimana peneliti menemukan peran guru memiliki beberapa indikator yang telah di temukan oleh peneliti diantaranya yaitu peran guru yang memberikan bimbingan dalam hal ini peran guru menyampaikan materi pencemaran lingkungan karena sesuai dengan judul skripsi peneliti dan yang kedua peran guru memberika contoh atau model, guru bisa memberikan sebuah contoh sikap peduli lingkungan dalam hal ini bu Nanda memberikan sebuah contoh yaitu membuat tas dari plastik bekas, dan ketiga peran guru juga memberikan nasihat, memberikan teguran dan juga penghargaan untuk siswa.

## **2. Faktor pendukung dan penghambat peran guru dalam menumbuhkan nilai pendidikan karakter siswa peduli lingkungan melalui materi pencemaran lingkungan**

Disini peneliti menemukan faktor pendukung dan penghambat dari peran guru dalam hal menumbuhkan nilai pendidikan karakter siswa peduli lingkungan melalui materi pencemaran lingkungan yaitu diantaranya yang pertama adalah faktor pendukung, faktor pendukung ini adalah dari segi siswanya sendiri dalam hal melalui metode teori, siswa yang merasa kurang bisa memahami materi yang disampaikan oleh guru mereka akan slalu aktif bertanya akan tetapi dalam segi faktor

penghambatnya yaitu ada saja siswa yang menyepelekan penyampaian materi dari guru, siswa yang terlalu menyepelekan ini menjadikan faktor penghambat.

Faktor pendukung lain yang ditemukan oleh peneliti adalah yaitu adanya peraturan menjaga kebersihan disekolah dengan adanya peraturan ini maka siswa akan belajar memiliki sikap tanggung jawab akan menjaga kebersihan di lingkungan sekolah terutama karena dengan adanya peraturan ini mau tidak mau siswa harus melaksanakannya. Hal seperti ini siswa yang mungkin memang belum terbiasa lama-kelamaan akan terbiasa dan mau melakukannya untuk berpartisipasi dalam hal menjaga lingkungan, karena kebersihan lingkungan sekolah juga tanggung jawab bersama dan hal ini dapat menumbuhkan nilai pendidikan karakter siswa supaya lebih peduli terhadap lingkungan sekitar.

Sedangkan faktor penghambat lain dari adanya peraturan disekolah ini, peneliti juga menemukan bahwa yang menjadi penghambat adalah dari siswa yang memang kurang disiplin dalam mematuhi peraturan dikarenakan dari siswa sendiri memang kurang diajarkan dirumah bagaimana menjaga kebersihan lingkungan. Dengan adanya faktor penghambat dalam hal segi membiasakan siswa yang kurang disiplin, disini peran guru juga diterapkan yaitu dengan cara memberikan contoh kepada siswanya untuk saling bergotong-royong dalam hal menjaga kebersihan lingkungan. Dengan guru yang memberikan contoh langsung kepada siswa, maka siswa mau tidak mau juga akan melaksanakan apa yang telah gurunya contohkan. Karena guru tidak hanya menyuruh siswanya akan tetapi terjun langsung ke lapangan yang mana hal ini akan membuat para siswa yang kurang disiplin tadi akan merasa

malu jika tidak berpartisipasi dalam hal membersihkan lingkungan dan lama-kelamaan siswa akan semakin terbiasa untuk melakukan kegiatan menjaga kebersihan.

Peneliti juga menemukan bagaimana peran guru membiasakan para siswanya bisa beradaptasi akan slalu menjaga kebersihan lingkungan. langkah yang pertama siswa diajarkan slalu membuang sampah pada tempatnya jika didapati siswa yang membuang sampah sembarangan guru akan memberikan sanksi ringan hanya untuk sekedar mencegah siswa dari mengulangi kesalahan yang sama. Lama kelamaan siswa akan terbiasa dengan sendirinya, faktor penghambatnya adalah dari siswa karena slalu ada siswa yang memang kurang disiplin sedangkan faktor pendukungnya yaitu dengan adanya tata tertib disekolah yang harus dipatuhi.

### **C. ANALISIS DATA**

#### **1. Peran guru dalam menumbuhkan nilai pendidikan karakter siswa peduli lingkungan melalui materi pencemaran lingkungan**

Dalam pemaparan yang telah dijelaskan diatas ditemukan bahwa peran guru dalam menumbuhkan nilai pendidikan karakter siswa peduli lingkungan melalui materi pencemaran lingkungan adalah perannya yang bukan hanya sebagai penyampai materi atau pengajar dikelas saja akan tetapi juga mengajarkan siswa dengan contoh yang membuat siswa menjadi lebih bertanggung jawab dalam hal menjaga kebersihan lingkungan, sebagaimana juga salah satu contoh yang diajarkan oleh guru adalah dengan adanya kegiatan piket kelas yang mana setiap harinya tetap

ada siswa yang piket membersihkan kelas, hal ini menjadikan para siswa bertanggung jawab akan kebersihan kelasnya. Tanggung jawab yang dimaksud adalah mendewasakan sikap siswa sehingga terbentuknya karakter siswa. Hal ini sesuai dengan Tugas pendidik tidak hanya terbatas pada latihan di ruang belajar atau mengajar, tetapi lebih luas dari itu. Pendidik memainkan peran utama dalam mengembangkan siswa mereka dengan cara yang berbeda.<sup>89</sup>

Peran guru dalam menumbuhkan nilai pendidikan karakter siswa peduli lingkungan melalui materi pencemaran lingkungan

- 1) Peran guru tidak hanya membimbing menyampaikan materi akan tetapi juga perannya untuk memberikan contoh kepada siswa agar bisa diterapkan serta bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari dalam menjaga kebersihan lingkungan.
- 2) Peran guru dalam memberikan contoh sikap peduli lingkungan, ketika peneliti melakukan observasi peran guru. Ibu Nanda membawakan contoh karya seni yang terbuat dari gelas plastik bekas yang dijadikan tas yang dapat digunakan lagi.
- 3) Peran guru dalam memberikan nasihat kepada para siswa, peran memberikan nasihat yang bertujuan agar siswa selalu ingat akan peraturan membuang sampah pada tempatnya agar kedepannya dapat selalu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>89</sup>Ahmad suriansyah, Aslamiah Ahmad, dan Sulistiyana. *Profesi Kependidikan "Perspektif Guru Profesional"*,(Jakarta : RajaGrafindo persada, 2015) hal. 103

- 4) Peran guru dalam memberikan teguran, peran ini penting dilakukan oleh guru agar siswa selalu terarah dan selalu berbuat mematuhi aturan yang ada di sekolah mengenai menjaga kebersihan lingkungan.
- 5) Peran guru dalam memberikan penghargaan, hal ini guru memberikan penghargaan kepada siswa agar siswa bisa termotivasi serta hal ini adalah langkah guru untuk mengapresiasi tindakan baik siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan.

penyajian data yang telah disampaikan oleh peneliti, peran guru dalam menumbuhkan nilai pendidikan karakter siswa peduli lingkungan melalui materi pencemaran lingkungan dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Guru berperan dalam membimbing para siswa
- 2) Guru berperan untuk memberikan contoh sikap kepada siswa
- 3) Guru berperan dalam memberikan nasihat kepada siswa
- 4) Guru berperan dalam dalam memberikan teguran kepada para siswa
- 5) Guru berperan dalam memberikan penghargaan kepada siswa

## **2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat peran guru dalam menumbuhkan nilai pendidikan karakter siswa peduli lingkungan melalui materi pencemaran lingkungan**

Penjabaran diatas peneliti menemukan yang menjadikan faktor penghambat peran guru adalah dari siswanya sendiri, hal ini diungkapkan oleh guru ipa kelas VII yaitu bu Nanda, beliau mengatakan bahwa dari siswanya sendirilah yang memang

dari rumah tidak adanya kebiasaan yang diajarkan oleh orang tua dalam menjaga kebersihan dan kurang dibiasakan untuk membantu membersihkan rumah. Dengan sikap seperti ini yang dibawa siswa ke sekolah yang menjadikan faktor penghambat bagi guru untuk menumbuhkan nilai pendidikan karakter kepada siswa itu sendiri.

Bukan hanya dari faktor kebiasaan buruk siswa di rumah yang dibawa ke sekolah akan tetapi juga ada yang memang kurang disiplin dan juga ketika guru mengajar ada saja siswa yang menyepelekan materi yang disampaikan oleh guru didalam kelas, jadi kesimpulan dari yang peneliti dapatkan dari faktor penghambat adalah dari siswa itu sendiri. Dengan adanya siswa yang memang kurang disiplin terlalu menyepelekan juga belum adanya rasa tanggung jawab akan menjaga kebersihan lingkungan yang menjadikan faktor penghambat dari peran guru dalam menumbuhkan nilai pendidikan karakter siswa peduli lingkungan melalui materi pencemaran lingkungan.

Analisis data diatas adalah berupa faktor penghambatnya, sedangkan faktor pendukung dari peran guru adalah kebalikannya dari faktor penghambat, yaitu adanya sikap pembiasaan menjaga kebersihan di rumah yang diajarkan oleh orang tuanya selain itu dari siswanya sendiri juga disiplin dan memiliki rasa tanggung jawab, seperti yang telah diungkapkan oleh Bu Nanda ketika diwawancara oleh peneliti ketika itu. Dan terbukti juga ketika peneliti melakukan observasi ketika guru mengajar di kelas ada siswa yang aktif bertanya ketika guru menjelaskan materi di kelas, dengan adanya siswa yang seperti inilah menjadikannya faktor pendukung

bagi guru untuk menumbuhkan nilai pendidikan karakter siswa peduli lingkungan melalui materi pencemaran lingkungan.

Faktor pendukung yang lain adalah adanya peraturan tentang menjaga kebersihan disekolah, dengan adanya peraturan ini menjadikan lebih mudahnya peran guru dalam menumbuhkan nilai pendidikan karakter siswa peduli lingkungan melalui materi pencemaran lingkungan, dengan adanya peraturan sekolah siswa yang awalnya kurang disiplin lama kelamaan akan menjadi terbiasa dan lebih memiliki sikap tanggung jawab akan kebersihan lingkungan. Selain itu jika didapati siswa yang membuang sampah sembarangan guru akan memberikan hukuman ringan yang sekiranya bisa membuat siswa menjadi jera dan tidak akan mengulangi kesalahan yang sama. Kesimpulannya adalah dengan sudah adanya siswa yang memang rajin dan sudah terbiasa dengan kegiatan membersihkan lingkungan dirumah menjadikannya faktor pendukung bagi guru selain itu dengan adanya peraturan tentang menjaga kebersihan disekolah juga menjadi faktor pendukung peran guru dalam menumbuhkan nilai pendidikan karakter siswa peduli lingkungan melalui materi pencemaran lingkungan.

Peran guru dalam menumbuhkan nilai pendidikan karakter siswa peduli lingkungan melalui materi pencemaran lingkungan terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat diantaranya :

Faktor pendukung :

- 1) Dalam teori yang disampaikan oleh guru faktor pendukung yang didapat adalah keaktifan peserta didik dalam bertanya maupun aktif

dalam menjawab beberapa pertanyaan yang disampaikan oleh guru didalam kelas,

- 2) Faktor pendukung selanjutnya yaitu dengan adanya peraturan disekolah, hal ini menjadikan siswa mau tidak mau untuk slalu mematuhi peraturan yang ada disekolah yaitu peraturan untuk menjaga kebersihan lingkungan.
- 3) Faktor pendukung dalam metode keteladanan hal ini didukung dari siswa yang memang sudah rajin ketika dirumah sudah diajarkan untuk menjaga kebersihan disekitar rumah.
- 4) Faktor pendukung dalam pembiasaan, dalam pembiasaan siswa sudah terbiasa untuk membersihkan lingkungan
- 5) Faktor pendukung melalui adaptasi, dalam hal ini siswa harus bisa beradaptasi yang mana mungkin dirumah tidak diajarkan tentang kebersihan sedangkan disekolah siswa juga harus menyapu kelas atau piket kelas.

Faktor pendukung yang telah disampaikan diatas dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Keaktifan siswa yang bertanya dan memperhatikan materi yang disampaikan guru
- 2) Adanya peraturan menjaga kebersihan lingkungan sekolah yang harus dipatuhi siswa
- 3) Siswa yang sudah rajin dengan adanya pengajaran membersihkan lingkungan dirumah

- 4) Siswa yang sudah terbiasa akan membersihkan lingkungan
- 5) Siswa yang bisa beradaptasi dengan menjaga kebersihan baik dilingkungan sekolah atau di rumah

Faktor penghambat :

- 1) Saat guru menerangkan materi banyak siswa yang terlihat tidak memperhatikan dan menyepelkan materi yang disampaikan oleh guru
- 2) Dalam menjaga kebersihan lingkungan disekolah, faktor penghambat yang ditemukan adalah adanya siswa yang kurang disiplin dalam mentaati peraturan menjaga kebersihan dilingkungan sekolah
- 3) Dalam metode keteladanan hal ini siswa yang kurang rajin dan kurang disiplin menjadi faktor penghambat, yaitu siswa yang tidak teladan dalam mentaati peraturan menjaga kebersihan lingkungan sekolah.
- 4) Dalam pembiasaan juga terdapat faktor penghambat yaitu terletak kepada siswa yang kurang peduli akan kebersihan lingkungan, ketika disuruh kerja bakti para siswa ini hanya duduk-duduk melihat temannya yang kerja bakti membersihkan lingkungan.
- 5) Dalam adaptasi dengan lingkungan, faktor penghambat yang ditemukan adalah dari siswa itu sendiri yang tidak bisa beradaptasi dengan peraturan menjaga kebersihan lingkungan disekolah

Faktor penghambat yang telah disampaikan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Siswa yang menyepelkan dan tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru
- 2) Siswa yang tidak taat terhadap peraturan menjaga kebersihan disekolah
- 3) Adanya siswa yang tidak teladan dalam menjaga kebersihan lingkungan
- 4) Adanya siswa yang tidak terbiasa dengan kegiatan menjaga kebersihan lingkungan
- 5) Adanya siswa yang tidak bisa beradaptasi dengan adanya peraturan menjaga kebersihan dilingkungan sekolah